

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data tujuan dan kegunaan. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dan dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.<sup>102</sup>

Pada penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menjelaskan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau

---

<sup>102</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 2

tampilan lainnya.<sup>103</sup> Tujuan dari adanya penelitian kuantitatif adalah untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi, menaksir dan meramalkan hasil dari penelitian tersebut.<sup>104</sup>

Pada penelitian ini menggunakan perhitungan dengan SPSS 25 untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel lingkungan sosial, emosional dan pengetahuan produk terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah (studi kasus mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Tulungagung).

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *field research* yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat, dan tempat itu diluar perpustakaan atau laboratorium.<sup>105</sup> Ditinjau dari alat analisis yang digunakan penelitian ini tergolong dalam penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya.<sup>106</sup> Disini terdapat variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian meliputi lingkungan sosial, tingkat pendapatan, pengetahuan produk dan minat menabung mahasiswa di bank syariah.

---

<sup>103</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 17

<sup>104</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 11

<sup>105</sup>Bagus Komang Satriyasa, *Metodologi Penelitian Metode Kuantitatif*, (Bali: Udayana University Press, 2016), hal. 9

<sup>106</sup>Aisyah A. Rahman dan Susi Yanti, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada*, Jurnal Pendidikan Almuslim, Vol. IV, No. 2, 2016, hal. 3

## **B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, melainkan juga obyek dan benda-benda alam yang lain. populasi juga sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>107</sup> Adapun populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Perbankan Syariah di IAIN Tulungagung meliputi semester 4, 6 dan 8. Pemilihan populasi tersebut dikarenakan mahasiswa perbankan syariah sudah banyak mengetahui terkait bank syariah.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian populasi yang terdiri dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut. Apabila jumlah populasi itu besar sehingga tidak memungkinkan bagi seorang peneliti untuk dapat mempelajari semua populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan

---

<sup>107</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 80

dapat diberlakukan untuk populasi. untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>108</sup>

Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa Perbankan Syariah semester 4, 6 dan 8. Untuk menentukan ukuran sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus dari Slovin, yaitu:<sup>109</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas Kesalahan (10%)

1 = Bilangan Konstan

Sehingga dalam penelitian ini jumlah dari sampel yaitu Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Tulungagung sebanyak 1.639 dan untuk tingkat kesalahan sebesar 10% sehingga dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$n = \frac{1639}{1 + 1639 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{1639}{17,39}$$

$n = 94,25$  atau dibulatkan menjadi 94

---

<sup>108</sup>Sugiyono , *Statistik Untuk Penelitian...*, hal. 62

<sup>109</sup>Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 47

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, dengan jumlah populasi sebanyak 1.639 mahasiswa jurusan Perbankan Syariah maka dapat diperoleh sebanyak 94 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *stratified random sampling* yaitu teknik penentuan sampel penelitian dengan menetapkan pengelompokan anggota populasi dalam kelompok-kelompok tingkatan.<sup>110</sup>

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.<sup>111</sup> Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dengan *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik Pengambilan sampel yaitu dengan *simple random sampling*. Dinamakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 153

<sup>111</sup>Rusydi Ananda, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hal. 116

<sup>112</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 82

## C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

### 1. Sumber Data

Data merupakan sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh peneliti dalam rangka untuk mendapatkan hasil dari pemecahan suatu masalah serta berguna untuk menjawab dari pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan tersebut. Data tersebut didapatkan dari beberapa sumber dengan cara tertentu untuk memperoleh hasil yang sesuai saat penelitian tersebut berlangsung.<sup>113</sup> Terdapat dua jenis data dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga yang berpengaruh dengan penelitian seperti buku, pustaka dan lain sebagainya.<sup>114</sup>

Pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan memberikan kuesioner kepada mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah (FEBS) di IAIN Tulungagung semester 4, 6 dan 8 sebagai obyek penelitian yang telah dipilih. Data tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan sosial, tingkat pendapatan, dan pengetahuan produk terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah. Selain itu peneliti juga menggunakan data sekunder meliputi kajian pustaka berupa jurnal, buku, website maupun yang lain yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>113</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, hal. 67

<sup>114</sup>Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), hal. 49-50

## 2. Variabel

Variabel menurut Kerlinger merupakan suatu sifat yang dapat dimengerti dan dipelajari oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian dimana sifat tersebut beragam nilainya. Selain itu kerlinger juga menjelaskan bahwa variabel merupakan lambang yang dapat berupa nilai atau sebuah bilangan. Menurut Sugiyono

menjelaskan bahwa variabel itu beragam dan bisa berbentuk apapun yang telah dipilih oleh peneliti guna mendapatkan hasil dari informasi yang telah ada dan dari hasil tersebut akan diperoleh kesimpulannya.<sup>115</sup> Macam-macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1) Variabel independen (variabel bebas)

Variabel ini perubahannya berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel yang digunakan adalah Lingkungan Sosial (X1), Emosional (X2) dan Pengetahuan Produk (X3).

### 2) Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel ini merupakan variabel yang terjadi akibat dari adanya variabel independen.<sup>116</sup> Variabel dependen dari penelitian ini adalah Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Tulungagung).

## 3. Skala Pengukuran

---

<sup>115</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, hal. 50

<sup>116</sup>Ibid., hal. 50

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Berbagai macam skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian Administrasi, Pendidikan dan Sosial antara lain:<sup>117</sup>

- a. Skala Likert
- b. Skala Guttman
- c. Rating Scale
- d. Semantic Deferential

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>118</sup>

Terdapat alasan mengapa peneliti memilih skala *likert* sebagai alat ukur dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan kemudahan pada responden untuk menjawab pertanyaan pada kuesioner jawaban tersebut meliputi setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan oleh

---

<sup>117</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 92-93

<sup>118</sup>Ibid., hal. 93



peneliti. Selain hal tersebut peneliti mengungkapkan bahwa skala ini lebih menarik dan mudah untuk dimengerti responden. Adapun skor skala likert disajikan pada tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1**  
**Skor Skala Likert**

<b>Keterangan</b>	<b>Pernyataan Negatif</b>	<b>Pernyataan Positif</b>
Sangat Setuju (SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik

pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>119</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data, dimana metode ini dilakukan dengan menyebarkan atau memberikan lembaran angket pada beberapa orang sebagai obyek penelitian dan biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan tujuan mendapatkan informasi dari respondennya.<sup>120</sup>

Untuk pengumpulan data-data, maka peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada beberapa mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Tulungagung semester 4, 6 dan 8 dalam rangka memperoleh jawaban terkait dengan penelitian yaitu pengaruh lingkungan sosial, tingkat pendapatan, dan pengetahuan produk terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Pernyataan ini senada dengan Galeo yang menyatakan bahwa instrumen itu disebut pedoman, pengamatan, wawancara, kuesioner atau pedoman dokumenter sesuai dengan metode yang digunakan. Begitu juga menurut Sappaile instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur

---

<sup>119</sup>Ibid., hal. 93

<sup>120</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, hal. 79

atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya. Oleh sebab itu sebaiknya peneliti menggunakan instrumen yang berkualitas, sebab dapat mengakibatkan validitas dan reliabilitas rendah, serta memiliki tingkat kesukaran, daya pembeda dan distraktor/pengecoh yang tidak baik, maka data yang diperoleh juga tidak valid atau tidak sesuai dengan fakta di lapangan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru.<sup>121</sup>

Pada Instrumen Penelitian terdapat dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, berikut penjelasannya.

### **1. Uji Validitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa cermat item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Teknik uji validitas dengan korelasi pearson, dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor total item tiap variabel, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  item dapat dinyatakan valid. Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ , item dinyatakan tidak valid.<sup>122</sup>

### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas atau *reliability* menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu pada konsistensi pengukuran hingga dimana hasilnya sama berdasarkan bentuk yang

---

<sup>121</sup>Ovan dan Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), hal. 1

<sup>122</sup>Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), hal. 24

berbeda dari instrumen yang sama atau waktu pada saat pengumpulan data. Cara lain untuk mengkonseptualkan reliabilitas dengan menentukan daerah dimana pengukuran terbebas dari kesalahan. Jika sebuah instrumen mempunyai kesalahan kecil maka instrumen itu reliabel, dan jika sebuah instrumen memiliki kesalahan yang besar maka instrumen itu tidak reliabel. Kita dapat menghitung kesalahan dengan mengestimasi seberapa konsisten sebuah sifat dinilai.<sup>123</sup>

Pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Reliabilitas dapat diukur dengan jalan mengulang pertanyaan yang mirip pada nomor-nomor berikutnya, atau dengan jalan melihat konsistensinya (diukur dengan *korelasi*) dengan pertanyaan lain. Uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan kriteria uji jika *Alpha Cronbach*  $\geq 0,6$  maka instrumen tersebut reliabilitas adapun rumusnya adalah:<sup>124</sup>

$$r_{tt} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$R_{tt}$  = Reliabilitas instrumen

$K$  = Butir soal yang valid

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians butir

$S_t^2$  = Varians total

1) Menghitung varians butir ke-i:  $S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$

---

<sup>123</sup>Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 74

<sup>124</sup>Ibid., hal. 84

2) Menjumlahkan varians tiap butir ( $\sum Si^2$ )

3) Menghitung varians total

$$St = \frac{\sum Xt^2 - (\sum X)^2}{\frac{n}{n}}$$

4) Rumus reliabilitas adalah:

$$Rit = k/k-1$$

$$St = \frac{\sum Xt^2 - (\sum X)^2}{\frac{n}{n}}$$

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari 40 item pernyataan yang dibagikan kepada responden dengan 3 variabel X (Independen) dan 1 variabel Y (Dependen). Adapun instrumen penelitian disajikan pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Pernyataan	Sumber
Lingkungan Sosial (X1)	Lingkungan Keluarga (X <sub>1,1</sub> )	1. Lingkungan keluarga memberikan rekomendasi kepada saya untuk menabung di bank syariah 2. Saya menabung di bank syariah karena keinginan kedua orang tua 3. Saya menabung di bank syariah karena keinginan sendiri 4. Saya enggan menabung di bank syariah karena di keluarga saya tidak ada yang menggunakan bank syariah 5. Lingkungan keluarga saya menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional	Annajah, Ulfah dan Nailul Falah. 2016. <i>Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Berorestasi Anak Panti Asuhan Nurul HAQ Yogyakarta</i> . Hisbah, Vol. 13, No. 1.
	Lingkungan Sebaya (X <sub>1,2</sub> )	6. Saya mengenal bank syariah dari teman-teman	

Variabel	Indikator	Pernyataan	Sumber
		7. Teman-teman memberikan rekomendasi kepada saya untuk menabung di bank syariah	
	Lingkungan Sekolah (X <sub>1,3</sub> )	8. Saya mengenal bank syariah dari guru/dosen 9. Dosen memberikan masukan kepada saya untuk menabung di bank syariah 10. Saya memilih bank syariah karena sesuai dengan jurusan saya di sekolah/kampus	
	Lingkungan Masyarakat (X <sub>1,4</sub> )	11. Saya tinggal dalam lingkungan masyarakat yang beragama islam 12. Banyak lingkungan masyarakat di sekitar saya yang memberikan masukan untuk menabung di bank syariah	
Emosional (X <sub>2</sub> )	Ketaatan Beragama (X <sub>2,1</sub> )	13. Saya memilih menabung di bank syariah karena sesuai dengan syariah islam 14. Saya bersikap menghindari unsur-unsur yang dilarang agama ( <i>Maysir, Gharar, dan Riba</i> ) 15. Saya selalu berusaha beribadah setiap waktu baik secara langsung maupun tidak langsung 16. Saya mengetahui rukun iman dan rukun islam sehingga memilih menabung di bank syariah	Hasan, Ali. 2010. <i>Marketing Bank Syariah</i> , Bogor: Ghalia Indonesia.
	Keamanan (X <sub>2,2</sub> )	17. Saya merasa aman ketika menyimpan uang atau menabung di bank syariah 18. Bank syariah selalu menjaga dana nasabah dengan baik dan amanah	

Variabel	Indikator	Pernyataan	Sumber
		19. Saya merasa kurang yakin dengan keamanan yang diberikan oleh bank syariah	
	Kenyamanan (X <sub>2,3</sub> )	20. Saya merasa tidak nyaman atas pelayanan yang diberikan bank syariah 21. Saya memilih bank syariah karena selalu memberikan pelayanan yang baik kepada nasabahnya 22. Saya merasa nyaman ketika menabung di bank syariah 23. Saya merasa kurang nyaman menyimpan uang di bank dan lebih nyaman menyimpan uang dirumah	
Pengetahuan Produk (X <sub>3</sub> )	Karakteristik atau Atribut Produk (X <sub>3,1</sub> )	24. Saya menabung di bank syariah dengan menggunakan akad <i>wadi'ah</i> 25. Saya memilih menabung di bank syariah karena biaya adminitrasi yang rendah 26. Saya enggan untuk menabung di bank syariah karena kurang paham dengan akadnya 27. Saya memilih bank syariah karena menerapkan sistem bagi hasil	Suprpto, Rifqy dan M. Zaky Wahyuddin. 2020. <i>Buku Ajar Manajemen Pemasaran</i> . Ponorogo: Myria Publisher.
	Manfaat Produk (X <sub>3,2</sub> )	28. Saya memilih bank syarih karena banyak memberikan manfaat untuk diri saya 29. Saya memilih Bank syariah karena dapat menjaga dana nasabah dengan aman dan dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan)	

Variabel	Indikator	Pernyataan	Sumber
	Puasan Produk (X <sub>3.3</sub> )	<p>30. Saya enggan memilih bank syariah karena fasilitasnya kurang memadai</p> <p>31. Saya enggan menabung di bank syariah karena produknya kurang berinovasi</p> <p>32. Saya merasa puas terhadap produk tabungan yang ditawarkan oleh bank syariah</p> <p>33. Bank syariah memiliki produk tabungan yang berbeda dibandingkan dengan bank konvensional</p>	
Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah (Y)	Motif Sosial (Y <sub>1.1</sub> )	<p>34. Saya merekomendasikan bank syariah kepada orang lain</p> <p>35. Saya mendorong teman/keluarga untuk ikut menabung di bank syariah</p>	Shaleh, Abdul Rahman dan Uhid Abdul Wahab. 2004. <i>Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam</i> . Jakarta: Prenada Media.
	Dorongan dari Dalam Individu (Y <sub>1.2</sub> )	<p>36. Saya tertarik untuk menabung di bank syariah</p> <p>37. Saya memilih menabung di bank syariah karena sesuai dengan kebutuhan saya</p> <p>38. Menjadi nasabah bank syariah adalah kebanggaan untuk diri saya</p>	
	Faktor Emosional (Y <sub>1.3</sub> )	<p>39. Saya selalu mencari informasi tentang perkembangan bank syariah</p> <p>40. Saya selalu aktif dalam perkembangan bank syariah</p>	



## F. Analisis Data

### 1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Ada beberapa metode uji multikolinearitas, yaitu:

- 1) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ).
- 2) Dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi.<sup>125</sup>

### 2. Analisis Regresi

#### a. Model Regresi (Regresi Linear Berganda)

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengansumsikan adanya hubungan satu garis lurus atau linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya.<sup>126</sup> Regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai

---

<sup>125</sup>Ibid., hal. 116

<sup>126</sup>Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), hal. 13

faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.<sup>127</sup> Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus.

Berikut adalah rumusnya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i$$

Di mana :

$Y$  = Minat mahasiswa menabung di bank syariah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-5}$  = Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = Lingkungan sosial

$X_2$  = Tingkat pendapatan

$X_3$  = Pengetahuan produk

$\varepsilon$  = *Error* (diasumsikan nilai 0)

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam sebuah regresi.  $R^2$  mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Jika mendekati 1, hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0, hubungan semakin lemah. Semakin besar nilai  $R^2$  semakin bagus regresi terbentuk. Semakin kecil nilai  $R^2$  semakin tidak tepat garis

---

<sup>127</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 275

regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.<sup>128</sup>  $R^2$  dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel bebasnya. Angka  $R^2$  dapat dilihat pada tabel model *summary* pada kolom R square.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji keberartian model regresi atau disebut dengan uji F, yaitu pengujian terhadap variabel independen secara bersama (simultan) yang ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel X1, X2 dan variabel X3 secara keseluruhan terhadap variabel Y. Untuk menguji hipotesa :  
 $H_0 : \beta_i = 0$ , maka langkah-langkah yang akan digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji F adalah sebagai berikut:<sup>129</sup>

1) Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0 : \beta_i = 0$  (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

$H_a : \beta_i \neq 0$  (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

2) Menentukan *Level of Significance*

*Level of Significance* yang digunakan sebesar 5% atau  $(\alpha) = 0,05$

---

<sup>128</sup>Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan umum*, (Yogyakarta: Andi, 2018), hal. 120

<sup>129</sup>Haslinda dan Jamaluddin M, *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Wajo*, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, Vol. II, No. 1, 2016, hal. 10

## 3) Melihat nilai F (F hitung)

Melihat F hitung dengan melihat output (tabel anova) dan membandingkannya dengan F tabel.

4) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$ , dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu:

Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima

## d. Uji T (Parsial)

Dalam statistika, ada satu jenis analisis yaitu uji t yang berfungsi untuk mengetahui perbedaan rata-rata 2 metode, metode sebelum dan sesudah. Bisa dikatakan untuk membandingkan keefektifan metode sebelum dan sesudah.<sup>130</sup> Prosedur uji statistiknya sebagai berikut:

1) Rumusan hipotesis mencakup  $H_0$  dan  $H_a$ , yaitu:

$H_0 : \beta_i = 0$ : Tidak ada pengaruh variabel  $X_i$  terhadap variabel  $Y$

$H_a : \beta_i \neq 0$ : Terdapat pengaruh variabel  $X_i$  terhadap variabel  $Y$

2) Taraf signifikan ( $\alpha$ ), misalkan  $\alpha = 0,05$ 3) Hitung *degree of freedom* (DF) atau Derajat Kebebasan (DK)

dengan rumus  $DF = n - 2$

4) T hitung  $\geq$  T tabel maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima5) T hitung  $\leq$  T tabel maka  $H_0$  diterima, berarti  $H_a$  ditolak.<sup>131</sup>


---

<sup>130</sup>Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik...*, hal. 19

<sup>131</sup>Sofar Silaen dan Yayak Heriyanto, *Pengantar Statistika Sosial*, Jakarta: Penerbit in Media, 2013), hal. 147

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikoleniaritas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).<sup>132</sup>

#### a. Uji normalitas

Uji Normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebarang normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada di pusat.<sup>133</sup>

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai  $L_{hitung} \geq L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Hipotesis statistik yang digunakan:<sup>134</sup>

$H_0$  : Sampel berdistribusi normal

---

<sup>132</sup>Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV Wade Group, 2016), hal. 107

<sup>133</sup>Nuryadi, dkk. *Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hal. 79

<sup>134</sup>Ibid., hal. 80

$H_1$  : Sampel data berdistribusi tidak normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji park, dan uji Glejser.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Kemudian dengan menggunakan metode grafik (melihat pola-pola titik pada grafik regresi) dengan dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan yaitu: 1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. 2) jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya dengan uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika nilai

signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>135</sup>

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1)  $DU \leq DW \leq 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2)  $DW \leq DL$  atau  $DW \geq 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3)  $DL \leq DW \leq DU$  atau  $4-DU \leq DW \leq 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

---

<sup>135</sup>Ibid., hal. 125-131